

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap peserta didik guna mengantarkan peserta didik kearah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Sama halnya dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang mengatakan bahwa menempuh pendidikan dalam belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, dan sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri sehingga siswa adalah penentu terjadinya atau tidak proses pembelajaran dan proses perubahan tingkah laku. Dalam pendidikan tentu kita mengenal dengan suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa sangat mengharapkan agar pencapaian tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang baik.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila semua prosedur dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik, prosedur tersebut adalah media, model, atau tehnik pembelajaran. Proses pembelajaran yang bersifat tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran. Hal ini merupakan suatu proses perubahan Kurikulum dari KTSP menjadi K13 yang sudah ditentukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kurikulum tersebut salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan mata pelajaran yang membahas tentang suatu masalah yang ada dalam lingkungan masyarakat sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran yang lebih memfokuskan kepada siswa tentang sesuatu yang terjadi pada kehidupan di masyarakat. Begitu pula dalam proses pembelajaran IPS, siswa akan diarahkan untuk mempelajari sesuatu yang terjadi dalam lingkungan masyarakat atau masalah yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, IPS hanya akan dibelajarkan pada satu mata pelajaran, tapi pada kurikulum 2013 ini, IPS sudah digabungkan dengan beberapa mata pelajaran lain. Jadi pembelajaran yang akan diajarkan sudah digabungkan dalam satu tema. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka sangat dibutuhkan strategi yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran, karena dalam kurikulum 2013 lebih mengutamakan keaktifan siswa. Selain siswa yang aktif, diharapkan guru juga dapat memberikan motivasi dalam belajar dan dapat membuat siswa paham dengan materi yang diajarkan. Dalam mencapai pembelajaran yang

memuaskan dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk membuat siswa aktif dalam belajar, lebih khususnya pada pelajaran IPS. Walaupun IPS sudah masuk dalam kategori tematik namun IPS masih memerlukan pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran tematik, karena siswa hanya dibekali dengan media buku yang sudah disediakan oleh sekolah untuk digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi dalam lingkungan sekolah terutama dalam proses belajar mengajar, berbeda dengan apa yang diharapkan oleh setiap guru maupun siswa, harapan yang tidak dapat terwujud dan tidak pula memperoleh hasil belajar yang memuaskan terutama pembelajaran dalam bidang IPS. Sebelumnya, IPS merupakan pelajaran yang berdiri sendiri, namun sesuai dengan kemajuan kurikulum, maka pembelajaran IPS tidak lagi berdiri sendiri melainkan digabungkan dalam beberapa mata pelajaran sehingga menjadi tematik. Walaupun mata pelajaran IPS sudah digabungkan dengan pelajaran lain, tapi masih saja pelajaran IPS sangat membutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa paham dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk dapat membuat peserta didik paham dengan semua materi pembelajaran tematik terutama pada pembelajaran IPS. Situasi dan kondisi yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS, siswa lebih cenderung membaca tanpa memahami materi. Karena materi pembelajaran IPS, rata-rata hanya menggunakan teks dan sedikit memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan materi IPS. Gambar itu sendiri berguna untuk membuat siswa paham dengan materi IPS, tanpa gambar yang berhubungan dengan materi IPS maka siswa dalam kelas hanya seperti menghayal apa yang sedang ada dalam teks buku siswa.

Pada pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk memberi pelajaran namun juga dituntut untuk kreatif agar siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dan dapat memberikan inovatif yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Setelah peneliti melakukan observasi awal, ada perbedaan dengan apa yang sedang terjadi di SDN 19 Duingi kelas IV, siswa lebih cenderung dalam membaca teks yang ada pada buku siswa tanpa paham dengan apa yang mereka pelajari, siswa lebih banyak menulis teks dari materi tanpa media yang mereka gunakan. Padahal siswa kelas IV memerlukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga lebih pengaruh pada hasil belajar siswa. Dan pada kenyataannya, hasil belajar siswa meningkat melebihi standar KKM dari mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan bahwa kegiatan belajar mengajar tersebut belum maksimal dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, dalam model ini lebih dominan guru aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran konvensional guru juga kurang variatif dalam menyampaikan materi karena lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas, guru juga dalam pemberian materi bahan ajar, tidak sering menggunakan model atau media pembelajaran, kecuali apabila ada supervisi, hasil belajar siswa yang di peroleh pada awal observasi adalah 70,8 atau 37,5%. Hal ini yang merupakan hambatan utama dalam proses pembelajaran, karena minimnya motivasi yang diberikan guru dan minimnya motivasi siswa dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 19 Duingi Kota Gorontalo, bahwa hasil belajar siswa masih di bawah rata – rata pada standar KKM pembelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan di atas dalam memperbaiki hasil belajar siswa, peneliti memilih model pembelajaran *Picture And Picture*. Keunggulan model pembelajaran ini adalah banyak menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Jadi, apabila kita akan menggunakan gambar sekaligus juga dapat menanamkan wawasan siswa dalam pelajaran IPS. Oleh sebab itu, Peneliti memilih model pembelajaran *Picture And Picture* karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok – kelompok dengan menggunakan media gambar. Media gambar tersebut yang akan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Alasan lain peneliti menggunakan model *Picture And Picture* karena keunggulan dari model pembelajaran ini dapat mengetahui kemampuan masing – masing setiap siswa dan melatih cara berpikir lewat sudut pandang masing – masing siswa. Dalam penerapan metode *Picture And Picture*, sangat diharapkan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan, terutama dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut terlihat bahwa dalam pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat pelajaran IPS, memiliki masalah antara lain yang pertama, penerapan model pembelajaran yang konvensional, kedua, pembelajaran IPS memerlukan model pembelajaran yang kooperatif, Ketiga, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv SDN 19 Duingi Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai/ tepat.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah apakah penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 19 Duingi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Picture And Picture* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 19 Duingi Kota gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam bekerja sama, memiliki keberanian untuk bertanya dan mengajukan pendapat, serta memecahkan masalah IPS. Selain itu, manfaat penelitian ini bagi siswa adalah meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan melalui pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

b. Guru

Proses pelaksanaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan sekaligus pengalaman guru dalam upaya melakukan inovasi pembelajaran. Sehingga sebagai feedback dari penelitian ini guru diharapkan dapat melakukan inovasi pada proses pembelajaran yang lainnya.

c. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran IPS maupun pelajaran lainnya di SDN 19 Duingi sehingga diharapkan sekolah akan lebih terbuka dan berupaya untuk beradaptasi terhadap perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan menemukan berbagai perkembangan dunia pendidikan yang dinamis guna menambah wawasan dan pengalaman.

1.6 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dengan penggunaan model *Picture And Picture*. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Alasan penerapan model *Picture And Picture* karena model ini paling cocok digunakan dengan pelajaran IPS dengan cara menggunakan media gambar yang mampu membuat peserta didik dapat berfikir berdasarkan sudut pandang masing – masing. Menurut Ngalium (2017:348) Langkah – langkah model pembelajaran *Picture And Picture* yang diterapkan pada penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Menyajikan materi sebagai pengantar, (3) Guru menunjukan/ memperlihatkan gambar – gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan yang logis, (5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) Kesimpulan/ rangkuman.(Pulukadang,2018 : 50).